

Papan Wicara sebagai Media Promosi Kesehatan Larangan Merokok Pada Siswa Sekolah Dasar

Dian Ihwana Ansyar*¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar
Email dian_ihwana@yahoo.com

Submit: 28 Agustus 2022 In Review: 29 Agustus 2022 Publish Online: 31 Agustus 2022

ABSTRAK

Peningkatan perilaku merokok cenderung dimulai dari usia semakin muda saat ini. Perilaku merokok cenderung lebih banyak terjadi pada usia muda tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak bahaya merokok. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan peringatan pada anak siswa SDN 171 Kaluku terkait bahaya merokok melalui pembuatan papan dan pemasangan papan wicara yang didukung oleh penyuluhan kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Kamis-Jumat, 16-17 Desember 2021 di Dusun Jambua, Kec. Cenrana Kab. Maros. Metode kegiatan dilakukan dengan pembuatan dan pemasangan papan wicara di sekitar area SDN 171 Kaluku Dusun Jambua. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik karena siswa SDN 171 mengetahui bahaya merokok melalui penyuluhan dan dapat teredukasi melalui papan wicara sebagai media promosi kesehatan tentang larangan merokok. Tim pengabdian dan masyarakat Dusun Jambua berharap upaya yang dilakukan ini dapat mengurangi perilaku merokok di Dusun Jambua khususnya pada anak-anak dan remaja.

Kata Kunci: Papan Wicara, Perilaku Merokok, Media Promosi Kesehatan

ABSTRACT

The increase in smoking behavior tends to start at a younger age today. Smoking behavior tends to occur more at a young age without thinking about the impact it causes. Health education has a significant effect on changes in the level of knowledge of adolescents about the harmful effects of smoking. The purpose of this activity is to warn the students of SDN 171 Kaluku regarding the dangers of smoking through making and installing speech boards supported by health education. This health education activity was carried out on Thursday-Friday, 16-17 December 2021 in Jambua Hamlet, Kec. Cenrana Kab. Maros. The activity method is carried out by making and installing speech boards around the area of SDN 171 Kaluku Dusun Jambua. The results of the activities carried out went well because students at SDN 171 learned about the dangers of smoking through counseling and could be educated through speech boards as media for health promotion about smoking bans. The community service team and Dusun Jambua hope that these efforts can reduce smoking behavior in Dusun Jambua, especially among children and adolescents.

Keywords: Speech Board, Smoking Behavior, Health Promotion Medi

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau yang kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kebiasaan merokok telah menyebar di seluruh dunia dan sebagai sumber utama morbiditas dan mortalitas yang menjadi suatu masalah serius untuk kesehatan masyarakat (Dina et al.2021). Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara dan di berbagai kalangan usia. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih (Drope et al., 2018). Indonesia merupakan negara ke-5 terbesar dalam produksi tembakau. Total produksi pada tahun 2011 sebanyak 258 juta batang tembakau dengan mayoritas perokok dewasa di Indonesia mengonsumsi rokok kretek saja, 5,6% hanya mengonsumsi rokok liting, 3,7% hanya mengonsumsi rokok putih (Kemenkes RI, 2018).

Peningkatan perilaku merokok cenderung dimulai dari usia semakin muda saat ini. Perilaku merokok cenderung lebih banyak terjadi pada usia muda tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. alasan remaja merokok antara lain : coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahanan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi. Alasan lain juga sebagai penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan (Prihatiningsih,dkk, 2020). Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi diri mereka dan orang di sekitarnya. (Isa,dkk,2017).

Kebiasaan merokok tersebut bukan hanya terjadi pada siswa Sekolah menengah Atas (SMA), tapi sudah merambah pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan Sekolah Dasar (SD). Kenyataan adanya siswa SD yang telah merokok tentu membuat keprihatinan, hal ini disebabkan karena rokok mempunyai sifat membuat orang kecanduan. Pada hal usia SD merupakan usia yang masih belia, mereka adalah anak-anak bangsa yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus bangsa yang di pundak mereka nasib bangsa ini akan ditentukan. Jika sejak kecil mereka sudah diracuni oleh rokok, maka hal ini akan berpengaruh tidak hanya pada fisik mereka tetapi juga mental mereka. Jika anak-anak sudah kecanduan rokok sejak kecil maka akan lebih sulit untuk dihentikan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menghentikan kebiasaan ini pada anak SD yang sudah pernah merokok dan mencegah terjadinya kebiasaan merokok pada siswa yang belum pernah merokok (Ambarwati dkk,2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah perilaku sehat remaja dengan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka, sehingga dapat memutuskan pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang sangat penting bagi kesehatannya. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Gobel dkk, 2020).

pendidikan kesehatan memiliki efek yng signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak bahaya merokok. Pendidikan kesehatan dapat

berupa penyuluhan secara langsung kepada sasaran sebagai langkah pencegahan terhadap perilaku merokok. Namun, penyuluhan saja tidak cukup untuk menambah pengetahuan terkait bahaya merokok, perlu adanya media yang efektif sebagai pengingat bagi anak agar menjauhi perilaku merokok. Dengan mempertimbangkan bahaya merokok yang akan ditimbulkan bagi perilaku merokok, sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian berupa pembuatan dan pemasangan papan wicara sebagai media promosi kesehatan bagi siswa SDN 171 Kaluku, Dusun Jambua.

METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian masyarakat di laksanakan pada hari Kamis-Jumat tanggal 16-17 Desember 2021 di Dusun Jambua, Kec. Cenrana, Kab. Maros. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam pembuatan dan pemasangan papan wicara ini. Pemasangan papan wicara dilakukan di sekitar area SDN 171 Kaluku agar para siswa bisa melihat langsung dan membaca tulisan larangan merokok pada papan wicara tersebut. Metode kegiatan dilakukan dengan penyuluhan tentang pentingnya tanaman obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gambar 1 menunjukkan Papan wicara dibuat bersama dengan pemuda dusun Jambua, yang sebelumnya dilakukan proses advokasi dengan pihak kepala sekolah SD Negeri 171 Inpres Kaluku untuk permintaan izin lahan sebagai tempat papan wicara. Kami memilih halaman SD Negeri 171 Inpres Kaluku karna ini juga merupakan kelanjutan dari program penyuluhan mengenai bahaya rokok. Setelah ada tempat yang disetujui oleh 2 pihak melalui proses advokasi, maka papan wicara yang telah terbentuk di telakkan ditempat yang telah disepakati tersebut dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki kondisi yang strategis dan mudah dibaca oleh setiap orang yang berada di SD tersebut.

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait bahaya merokok telah dilakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan siswa. Pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum penyuluhan yaitu 24 orang (73%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan bahwa 30 orang (99%) memiliki pengetahuan baik. Uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan bahaya merokok memberi pengaruh yang cukup baik terhadap sasaran yang menjadi responden.

Aset fisik yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian ini ialah SDN 171 Kaluku yang digunakan sebagai penempatan papan wicara, adapun aset yang lain ialah seperti bambu yang diberikan oleh kepala dusun serta semua alat yang digunakan untuk pembuatan papan wicara itu berasal dari masyarakat dusun jambua. Upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan ini hanyalah satu langkah kecil yang diharapkan dapat mencegah perilaku merokok sejak dini. Upaya ini masih perlu dikuatkan dengan berbagai hal. Ada 3 langkah berarti yang bisa kita lakukan untuk mencegah perilaku merokok sejak dini yaitu: menegakkan sekolah sebagai area bebas rokok, pemberian hukuman bagi siswa yang kedapatan merokok, dan perlu disisipkan materi anti rokok dalam kurikulum yang tersembunyi.

Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan, maka kita perlu menciptakan lingkungan yang tidak permisif

terhadap perilaku merokok dengan menegakkan sekolah sebagai kawasan bebas asap rokok. Selain itu, karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, dan pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki tersebut, maka kita perlu memberikan pengetahuan yang benar mengenai bahaya rokok melalui kegiatan belajar mengajar (Kadar, Respati, & Irasanti, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Pemasangan Papan Wicara

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan dan pemasangan papan wicara terkait larangan merokok berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa SDN 171 Kaluku dan warga Dusun Jambua. Papan wicara merupakan salah satu upaya untuk mencegah perilaku merokok pada masyarakat Dusun Jambua khususnya siswa SDN 171 Kaluku sebagai sasaran utama kegiatan ini. Pemasangan papan wicara sebagai media promosi kesehatan ini telah didukung oleh upaya pendidikan kesehatan berupa penyuluhan terkait bahaya merokok. Dan hasil uji menunjukkan ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Tim pengabdian dan masyarakat Dusun Jambua berharap upaya yang dilakukan ini dapat mengurangi perilaku merokok di Dusun Jambua khususnya pada anak-anak dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati & dkk. 2014. media leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1)
- Dina, E., dan Novia, S. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Dalam Rumah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 150-161
- Drope, Jeffrey et al. 2018 *The Tobacco Atlas*.
- Gobel, Satria., dkk. 2020. Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1).

Isa,L,&dkk. 2017. Hubungan tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara,peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa smp negeri 9 kendari tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(7).

Kemendes RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Republik Indonesia.

Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. 2020. Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58.

Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., Maisya, I. B., & Al Afa, B. 2019. Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 123-134.